

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal – hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar (Dimiyati dan Mudjono, 2009).

Ilmu kimia merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam (sains) yang mempelajari tentang sifat, struktur materi, komposisi materi, perubahan, dan energi yang menyertai perubahan. Oleh karena kimia merupakan bagian dari ilmu pengetahuan, maka cara mempelajarinya pun tentunya juga menggunakan cara atau metode yang digunakan para ilmuwan untuk memperoleh ilmu pengetahuan tersebut. Metode yang digunakan para ilmuwan tersebut adalah metode ilmiah. Penerapan metode ilmiah salah satunya dengan cara bereksperimen di laboratorium.

Adapun kegiatan laboratorium, biasanya dilakukan setelah siswa memperoleh teorinya di kelas terlebih dahulu dan menggunakan penuntun praktikum. Dengan menggunakan penuntun, siswa akan lebih mudah menjalankan praktikum karena di sana telah tertera dengan jelas tentang apa saja yang harus

mereka lakukan. Selain itu, bagi guru penggunaan penuntun praktikum sangat mempermudah pengkondisian kelas karena tidak perlu banyak instruksi lagi. Siswa cukup dapat tenang dengan hanya menjalankan segala instruksi yang tertulis dalam penuntun.

Terhambatnya pelaksanaan praktikum disekolah berdampak pada proses pembelajaran menjadi tidak optimal, karena penuntun praktikum merupakan suatu pedoman dalam melaksanakan praktikum dan juga sebagai alat evaluasi pendidikan kimia tepatnya, bahwa kendala yang dialami guru kimia dalam pelaksanaan praktikum antara lain tidak adanya laboratorium 13,665%, tidak ada bahan atau zat 14,1865%, dan tidak adanya penuntun praktikum 29,814 %, dan lain-lain 27,32%. Alasan lainnya yang dapat menghambat pelaksanaan praktikum disekolah-sekolah antara lain keterbatasan waktu, guru kurang paham membimbing siswa dalam praktikum, kurangnya ketersediaan penuntun praktikum kimia yang sesuai dengan kurikulum yang berkembang khususnya dalam penerapan karakter didalamnya.

Penelitian dengan topik yang sama juga pernah diterapkan dalam penelitian Rosmalinda, Desy (2013) mengemukakan Hasil dari uji coba produk menunjukkan bahwa semua siswa memberikan respon positif terhadap modul praktikum yang dikembangkan. Modul dapat diterapkan pada siswa dengan kemampuan kognitif yang beragam. Menurut penelitian yang dilakukan Wahyuni, Desri (2013) mengemukakan hasil uji keterlaksanaan, respon siswa dan penilaian guru, kualitas petunjuk praktikum pada topik kapasitas larutan penyangga yang

dikembangkan termasuk kategori sangat baik dengan rata-rata penilaian sebesar 83,56%, 81%, dan 85,80%.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti belum menemukan adanya penuntun praktikum kimia yang terintegrasi dengan pendidikan karakter sesuai tuntutan kurikulum yang sedang berkembang, sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Penuntun Praktikum Kimia SMA pada Kelas XI Semester Genap Terintegrasi Pendidikan Karakter”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurang lengkapnya alat dan bahan praktikum disekolah
2. Ketidaktersediaan penuntun praktikum dengan kebutuhan siswa dan keberadaan laboratorium disekolah
3. Bagaimana ketrampilan laboratorium siswa yang menggunakan penuntun praktikum?
4. Bagaimana pemahaman siswa yang menggunakan penuntun praktikum tentang konsep dan materi kimia yang mereka praktikumkan diukur dari prestasi belajar?

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Kegiatan Praktikum mempergunakan dengan penuntun praktikum kimia
2. Penuntun praktikum yang dikembangkan pada materi kimia pada kelas XI semester genap menggunakan kurikulum KTSP
3. Penelitian dilakukan secara terbatas pada materi Larutan Penyangga
4. Penelitian ini dilakukan di SMA/MA yang ada di Bener Meriah baik negeri maupun swasta.
5. Penelitian difokuskan pada pendapat guru kimia senior yang mengajar kelas XI secara berturut-turut 3 tahun terakhir dan memiliki kualifikasi sarjana pendidikan serta telah bersertifikasi.
6. Karakter yang akan dikembangkan dalam buku ajar adalah, jujur, disiplin, dan tanggung jawab

### 1.4 Rumusan Masalah

Untuk memberikan arahan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian, maka diberikan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil analisis penuntun praktikum kimia kelas XI terintegrasi pendidikan karakter menurut penilaian validator (dosen ahli) dan guru?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan penuntun praktikum kimia kelas XI terintegrasi pendidikan karakter terhadap peningkatan hasil belajar siswa ?

3. Bagaimana hubungan nilai karakter terhadap peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan penuntun praktikum kimia kelas XI terintegrasi pendidikan karakter?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian adalah :

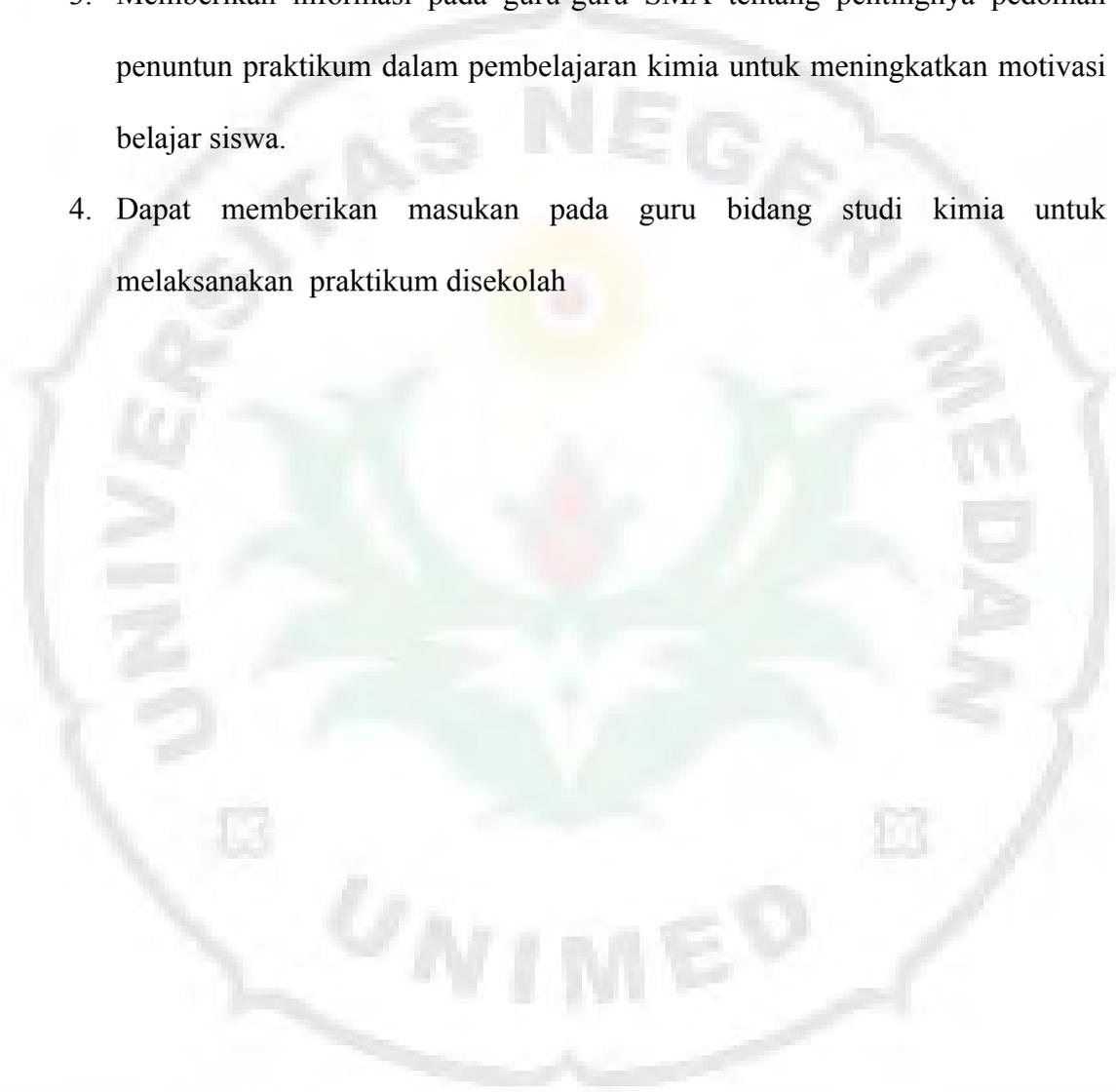
1. Memperoleh penuntun praktikum kimia kelas XI terintegrasi pendidikan karakter yang telah layak digunakan.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan penuntun praktikum kimia kelas XI terintegrasi pendidikan karakter terhadap peningkatan hasil belajar siswa
3. Mengetahui hubungan nilai karakter terhadap peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan penuntun praktikum kimia kelas XI terintegrasi pendidikan karakter

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi para guru kimia tingkat SMA dalam menyusun penuntun praktikum kimia.
2. Dapat memberikan pedoman bagi guru sains terutama guru bidang studi kimia untuk melaksanakan praktikum di sekolah.

3. Memberikan informasi pada guru-guru SMA tentang pentingnya pedoman penuntun praktikum dalam pembelajaran kimia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Dapat memberikan masukan pada guru bidang studi kimia untuk melaksanakan praktikum disekolah



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY